

Modal Sosial Pengobatan Alternatif Pada Masyarakat Desa Penuba Kabupaten Lingga

Sartika Sudarti¹, Sri Wahyuni & Rahma Syafitri

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The phenomenon of alternative medicine in Lingga Regency, there is treatment directly or from telephone media which is an option for people to get treatment. The purpose of this study is to find out how is social capital in alternative medicine in the community in Penuba village in Lingga Regency. The theory used in this study is the theory of social capital from Robert D. Putnam. The method the research used in this study is a qualitative method. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. Informants in this study amounted to 10 people selected by purposive sampling. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The findings in this study are that alternative medicine from mobile media has existed since 2008 until now, the existence of traditional healers is very strong due to strong social capital. Which consists of beliefs, norms, and also the network that is formed in society. Communities that are far away also have a connection with the dukun due to social capital. Trust because they know each other and know the knowledge and abilities possessed by traditional healers in treating a disease, and there are values of togetherness among patients, family, relatives and friends in obtaining alternative medicine, and there is a network between traditional healers, patients, families, relatives and friends who inform each other about alternative medicine. Cooperate with each other in getting treatment in order to achieve the goal of healing.

Keywords: Alternative medicine, traditional healers, telephone media.

Abstrak

Fenomena pengobatan alternatif di Kabupaten Lingga, terdapat pengobatan secara langsung maupun dari media telepon yang menjadi pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan pengobatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal sosial dalam pengobatan alternatif pada masyarakat di Desa Penuba Kabupaten Lingga. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori modal sosial dari Robert D. Putnam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang dipilih secara purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini bahwa pengobatan alternatif dari media telepon genggam telah ada sejak tahun 2008 hingga sampai saat ini, eksistensi dukun yang sangat kuat karena kuatnya modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma, dan juga jaringan yang terbentuk di masyarakat. Masyarakat yang jauh pun punya keterkaitan dengan dukun yang dikarenakan oleh modal sosial. Kepercayaan karena saling kenal dan mengetahui pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh dukun dalam mengobati suatu penyakit, serta terdapat nilai-nilai kebersamaan diantara para pasien, keluarga, kerabat dan teman dalam mendapatkan pengobatan alternatif, serta terdapat jaringan antara dukun, pasien, keluarga, kerabat dan teman yang saling menginformasikan tentang pengobatan alternatif. Saling bekerja sama dalam mendapatkan pengobatan demi tercapainya tujuan yaitu kesembuhan.

Kata Kunci: Pengobatan alternatif, dukun, media telepon

Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang amat sangat penting bagi seluruh manusia karena kesehatan menjadi salah satu yang menjadi penunjang dalam beraktivitas. Dengan keadaan

¹ sartikasudarti14des@gmail.com

yang sehat, setiap orang bisa berperan secara produktif baik itu secara sosial dan juga ekonomi untuk mencapai tujuan hidup yang ia inginkan. Sehat bagi seseorang berarti suatu keadaan yang normal, wajar, nyaman, dan bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan semangat. Sedangkan sakit dianggap sebagai suatu keadaan dimana badan kurang menyenangkan, bahkan dirasakan sebagai siksaan sehingga membuat seseorang tidak bisa menjalankan aktivitas sehari-hari seperti halnya orang yang sehat. Persepsi dari konsep sehat dan sakit yang kemudian dapat memberikan perbedaan persepsi pada setiap individu di masyarakat, karena berdasarkan sistem kepercayaan, pengetahuan, kebudayaan dan kehidupan sosial yang ada dan berkembang di dalam masyarakat.

Berdasarkan persepsi sehat dan sakit ini yang kemudian memperlihatkan pada cara mereka mencari pengobatan untuk menyembuhkan penyakit tersebut. Cara pengobatan penyakit yang dikenal masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan juga metode penanganan yang dilakukan, jenis penanganan yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit yang bisa digunakan oleh masyarakat agar tetap dapat menjalankan kegiatannya yaitu terdapat dua macam bentuk pengobatan medis modern dan pengobatan tradisional (Muspika 2017). Pengobatan tradisional yang memang sangat diminati sebagai pilihan untuk pengobatan alternatif. Pola pencarian pengobatan setiap orang bisa berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya tentang bidang kesehatan dan pengobatan.

Pengobatan alternatif adalah pengobatan yang termasuk ke dalam pengobatan non medis yang dimana menggunakan peralatan dan bahan yang digunakan tidak termasuk ke dalam standar pengobatan medis, dan juga pengobatan alternatif tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional seperti dokter (Savitri dalam Andira 2020).

Masyarakat akan menentukan pilihan kepada sesuatu hal yang yang dinilai mudah terjangkau, lebih ekonomis, lebih cepat prosesnya dan lebih efisien. Selain itu, pengobatan tradisional telah menjadi bagian hidup masyarakat di pedesaan dalam kehidupannya sehari-hari dan dipercaya masyarakat sebagai sebuah pilihan alternatif untuk menjadi solusi penyembuhan penyakitnya. (Dalam Yulianti dkk, 2018).

Kepercayaan masyarakat pada pengobatan alternative masih sangat tinggi terbukti dari hasil riset menunjukkan banyaknya sarana yang dilakukan masyarakat untuk tetap melakukan pengobatan kepada dukun walaupun terdapat hambatan. Contohnya pada saat covid 19 dimana saat itu dilaksanakan kebijakan pembatasan interaksi maka terdapat inovasi yang dilakukan oleh dukun dengan menggunakan media telepon tanpa harus bertatap muka secara langsung. Telepon yang digunakan sebagai sarana komunikasi antara dukun dan pasien atau keluarga pasien untuk melakukan pengobatan dari jarak jauh. Riset terdahulu tentang kepercayaan masyarakat pada dukun yaitu penelitian oleh Dapit tahun 2021, tentang sistem pengobatan alternatif melalui media *handphone* oleh dukun di Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan, yang dimana *handphone* digunakan untuk proses pengobatan berkomunikasi dukun dengan pasien mulai intens menggunakan media *handphone* selama masa pandemic covid 19.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tizar Firdaus, Suardi, Nurdevi Bte Abdul, tahun 2023, yang berjudul kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan supranatural di Desa Batang Kabupaten Bulukumba. Serta penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriani, Fitri Eriyanti tahun 2020, yang berjudul relasi pengetahuan dan kekuasaan dukun dalam pengobatan tradisional pada masyarakat Dusun Lubuk Tenam Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Hasil penelitian relasi pengetahuan pengobatan tradisional yang dibangun oleh dukun di

Dusun Lubuk Tenam mendapat dukungan dari masyarakat, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dukun tentang berbagai jenis penyakit, pengetahuan dukun tentang berbagai jenis tumbuhan obat, pengetahuan masyarakat tentang keberadaan dukun. Masyarakat Dusun Lubuk Tenam masih sangat kental dengan akan jiwa kebersamaan, saling tolong menolong, gotong royong.

Di Kabupaten Lingga terdapat berbagai macam bentuk pengobatan alternatif seperti, pengobatan alternatif dukun dengan metode air jampi, memberi makan simah, kemudian sembo atau sekapur sirih. Selain itu juga terdapat pengobatan alternatif tabib dengan metode ruqyah, air doa, kemudian penggunaan obat-obatan berbahan rempah-rempah dan akar kayu yang diolah untuk dijadikan sebagai bahan pengobatan, selain itu juga terdapat bekam dan pijat. Pengobatan alternatif yang sudah ada sejak tahun 1824 dari zaman kerajaan Lingga, yang sudah turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya dan sampai sekarang masih tetap menjadi pilihan pengobatan di masyarakat dan masih sangat di percaya oleh masyarakat. Di gunakan oleh masyarakat kelas bawah maupun masyarakat kelas menengah.

Pengobatan alternatif di Desa Penuba sudah ada sejak zaman nenek moyang yang turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya yang menjadi pilihan bagimasyarakat untuk mendapatkan pengobatan, dan masyarakat percaya dengan pengobatan tersebut. Jika dulu ingin berobat ke pengobatan alternatif maka pasien bisa langsung ke rumah dukun atau orang yang mengobati, atau pihak keluarga yang meminta obat ke rumah dukun seperti membawa sekapur sirih, air, atau jika sakit kepala maka membawa minyak dan bawang ke rumah dukun untuk kemudian meminta dibacakan setelah itu digunakan untuk pengobatan. Atau bisa memanggil dukun untuk datang ke rumah. Semenjak tahun 2008 masyarakat mulai mengenal pengobatan alternatif melalui media telepon genggam dan mulai mencoba berobat lewat media telepon genggam hingga saat ini. Berdasarkan hasil wawancara, jumlah pasien yang sembuh yaitu berjumlah 90 orang, baik yang berobat secara langsung maupun dari media telepon genggam. Selain pengobatan alternatif juga terdapat pengobatan medis yaitu terdapat fasilitas kesehatan 2 rumah sakit dan 13 puskesmas yang tersebar di tiap-tiap kecamatan yang berada di Kabupaten Lingga. Walaupun sarana prasarana medis sudah ada, masyarakat tetap memilih pengobatan alternatif. Masyarakat berobat juga ke rumah sakit ataupun ke puskesmas tetapi jika sudah ke rumah sakit tidak ada perubahan, maka selanjutnya adalah berobat ke pengobatan alternatif yang ada dan masih sangat di percayai oleh masyarakat.

Kepercayaan yang muncul di masyarakat Penuba karena segala keluhan pasien dapat diatasi oleh dukun. Bahkan ketika masyarakat tersebut sudah pindah ke tempat yang jauh dari Penuba kepercayaan dan keyakinan pada pengobatan dukun masih terjadi. Mereka masih bisa menjalankan proses pengobatan dengan menelepon dukun. Dukun lalu memberikan diagnosa penyakit dan alternatif pengobatan. Misalnya sakit kepala tersebut karena ada kesalahan dalam perilaku dan perbuatan maka harus meletakkan telur ditempat awal yang dirasa pernah meelakukan kesalahan. Berdasarkan beberapa pasien yang merasakan pengobatan tersebut efektif dan langsung berdampak pada sembunya penyakit.

Berdasarkan observasi peneliti saat berada di Desa Penuba di Kabupaten Lingga, peneliti melihat bentuk pengobatan alternatif yang di gunakan oleh masyarakat di sana ~~ya~~ dengan menggunakan media telepon genggam dengan cara telepon suara maupun dengan melakukan panggilan *video call*. Peneliti melihat keluarga pasien menghubungi dukun untuk memberitahukan jenis penyakit yang di alami oleh keluarganya. Setelah itu dukun ini

memberitahukan bahan-bahan untuk pengobatan yang harus di persiapkan keluarga pasien. Setelah semua bahan di persiapkan, setelah itu melakukan panggilan *video call* pada saat itu. Kemudian dukun ini mengarahkan tata cara pengobatan kepada keluarga pasien.

Kepercayaan tersebut mempengaruhi jaringan semakin banyaknya pasien yang didapat oleh dukun apalagi sudah mampu menggunakan media telepon genggam yang dapat membuat banyak pihak yang berobat tidak harus bertemu secara langsung tatap muka. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik ingin meneliti fenomena ini. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana modal sosial pengobatan alternatif pada masyarakat Desa Penuba Kabupaten Lingga.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Penuba, Kabupaten Lingga. Metode yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, bersifat penemuan, dan penelitian kualitatif ditunjukkan untuk bisa memahami fenomena sosial (Mappasere, Suyuti 2019) dengan cara peneliti menjelaskan kenyataan sosial secara lebih mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini dengan cara menggali informasi kepada informan yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan kriteria-kriteria tertentu. Peneliti menjadi instrument kunci dalam menggali informasi kepada para informan (Sugiyono, 2019:25).

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi dari bulan Maret hingga Mei 2023. Tahap pertama yang dilakukan yaitu melakukan observasi terhadap masyarakat di Desa Penuba Kabupaten Lingga yaitu melihat bentuk pengobatan yang dipilih dan digunakan oleh masyarakat adalah pengobatan alternatif dukun dengan menggunakan media telepon genggam dengan cara telepon suara maupun dengan melakukan panggilan *video call*. Peneliti melihat keluarga pasien menghubungi dukun untuk memberitahukan jenis penyakit yang dialami oleh keluarganya. Setelah itu dukun ini memberitahukan bahan-bahan untuk pengobatan yang harus di persiapkan oleh keluarga pasien. Setelah semua bahan di persiapkan, setelah itu melakukan panggilan *video call* pada saat itu. Kemudian dukun ini membacakan do'a dari jauh dan juga mengarahkan tata cara pengobatan kepada keluarga pasien dan semua intruksi yang diberikan oleh dukun diikuti oleh keluarga pasien. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa terdapat saling tolong menolong, saling membantu baik sesama keluarga, kerabat, dan juga teman untuk mendapatkan pengobatan alternatif tersebut.

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan wawancara dengan pedoman wawancara yang sudah terstruktur, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 10 orang informan, kriteria informan di dalam penelitian ini adalah 1. Pasien yang berobat dengan pengobatan alternatif melalui media telepon genggam yang berasal dari Desa Penuba dan yang berasal dari luar Desa Penuba, dan juga pasien yang berobat secara langsung di pengobatan alternatif. 2.Keluarga pasien. 3.Dukun pengobatan alternatif yang menggunakan media telepon. Hasil pengumpulan data di temukan bahwa terdapat hubungan antara modal sosial di dalam pengobatan alternatif oleh dukun yang dimana eksistensi dukun yang sangat kuat karena kuatnya modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma, dan juga jaringan yang terbentuk di masyarakat. Masyarakat yang jauh pun punya keterkaitan dengan dukun yang dikarenakan oleh modal sosial. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu

reduksi data, pada saat melakukan observasi peneliti mencatat segala hal yang mencakup tentang pengobatan alternatif, kemudian seluruh catatan tersebut dimasukkan kedalam *Microsoft word* setelah itu peneliti melakukan proses seleksi data dilakukan untuk memilih tema-tema tertentu yang dianggap relevan dengan penelitian. Adapun catatan-catatan yang lainnya tidak terpilih atau tidak terseleksi diabaikan dalam proses analisis data ini, karena tidak memiliki keterkaitan dengan penelitian. Untuk melakukan analisis data peneliti melakukan transkripsi, untuk masing-masing informan.

Langkah reduksi selanjutnya yaitu adalah dokumentasi yang membuktikan bahwa peneliti benar melakukan penelitian dan turun langsung ke lapangan maka peneliti mengambil beberapa foto dan video selama proses penelitian. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu Penyajian data, dalam penyajian data setelah peneliti menyeleksi dan melakukan pemfokusan data yang telah di dapatkan pada saat penelitian di lapangan, setelah itu peneliti membuat laporan hasil dari penelitian yang dilakukan yang bertujuan agar semua data yang telah di dapat dan di kumpulkan agar bias dipahami dan kemudian dianalisis sesuai dengan berdasarkan pada tujuan yang diinginkan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat di percaya.

Hasil dan Pembahasan

Desa Penuba merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga. Secara geografi luas Desa Penuba adalah 683 km, dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kelumu, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Penuba Timur, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jagoh, Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pantai Harapan. Pada tahun 2022 jumlah penduduk Desa Penuba, berjenis kelamin laki-laki 738 orang, sedangkan perempuan 692 orang. Pada umumnya mata pencaharian masyarakat adalah nelayan. Dikarenakan oleh kondisi alam dan letaknya yang strategis untuk daerah nelayan. Dilihat dari lokasi Desa Penuba merupakan sebuah pulau yang terpisah dari kecamatan lain, yang menjadi suatu kendala juga karena Desa Penuba yang agak jauh pisah dari daratan dengan Rumah Sakit Umum yang berada di wilayah kecamatan lain sehingga penanganan pertama untuk pelayanan kesehatan kurang terpenuhi.

Fenomena Pengobatan Alternatif

Fenomena pengobatan alternatif menjadi sebuah topik yang marak-maraknya beberapa waktu belakangan ini. Terdapat fenomena pengobatan alternatif baik itu pengobatan secara langsung ataupun melalui media telepon yang menjadi pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan pengobatan. Pengobatan alternatif dukun melalui media telepon juga terdapat di Desa Penuba Kabupaten Lingga dan sekitarnya, yang menjadi pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan pengobatan dengan segera, dari jarak jauh. Pengobatan dari media telepon sudah ada sejak tahun 2008 dan mulai intens dilakukan sejak tahun 2021 hingga sekarang. Berdasarkan hasil wawancara, adapun keluhan penyakit pasien yang berobat ke pengobatan

alternatif ini, jika di kategorikan penyakit ringan yaitu demam, lambung. Kategori penyakit sedang asma. Selain itu juga penyakit-penyakit non medis seperti terkena guna-guna dan gangguan makhluk halus. Menurut Robert D. Putnam, definisi modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial yang terdiri dari kepercayaan (*trust*), norma dan juga jaringan yang membuat individu bertindak bersama-sama untuk lebih efektif guna mencapai tujuan bersama. (dalam Adinda, Suwatiningsih 2015).

Kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan alternatif

Rasa percaya adalah dasar perilaku moral yang dimana modal sosial dibangun. Moralitas yang kemudian memberikan arahan untuk kerjasama dan koordinasi sosial dari semua aktivitas yang membuat manusia bisa hidup bersama-sama dan berinteraksi satu sama lain. Rasa saling mempercayai yang tinggi akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai ragam bentuk dan dimensi terutama dalam konteks membangun kemajuan bersama. Menurut Putnam dalam Santoso, T (2020). Kepercayaan sosial pada dunia yang modern muncul berasal dari dua sumber: norma resiprositas dan jaringan partisipasi warga. Seseorang yang mempercayai orang lain karena mengenal wataknya, pilihan-pilihan dan akibat dari tindakannya, dasar pengetahuan yang di milikinya dan juga dasar kemampuannya. Menurut Pierre Bourdieu, modal sosial sebagai keseluruhan sumber daya baik yang actual maupun yang potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Dalam pengobatan alternatif ini masyarakat mengenal dukun, serta mengetahui pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh dukun, oleh karena itu yang membuat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap dukun tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Sal dan Bapak Idar yaitu:

“Kalau untuk hasilnya berobat langsung ataupun dari telepon hasilnya same aja” (Wawancara Ibu Sal dan Bapak Idar, 29 April 2023). Selanjutnya hasil wawancara dengan Kak Pit yaitu: Berobat dari telepon didenga macam mustahil, macam tidak masuk akal, tapi betol adenyte nyate” (wawancara Kak Pit, 29 April 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh Kak Ira yaitu:

“Berobat dari telepon lebih memudahkan, untuk hasilnya same saje” (Wawancara Kak Ira, 27 April 2023).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Rasiah bahwa:

“Saye berobat lewat telepon karena jarak jauh, nak pegi susah, jadi lewat telepon. Alhamdulillah sembuh” (wawancara Ibu Rasiah, 29 April 2023)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas jika dianalisis dengan menggunakan teori modal sosial bahwa konsep dari modal sosial yang merupakan konsep yang lahir dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerja sama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut. Pada dasarnya dalam membangun sebuah hubungan yang baik membutuhkan rasa percaya yang tinggi antara satu individu dengan individu lainnya.

Rasa percaya ini yang kemudian akan mampu memudahkan setiap individu dalam mencapai tujuan bersama. Kepercayaan yang dimaksudkan yaitu sebagai suatu tindakan yang

di lakukan oleh antar pelaku atau aktor untuk kemudian saling mempercayai guna untuk menempuh harapan dan tujuan bersama. Begitu pula yang terjadi pada masyarakat pengguna pengobatan alternatif dari media telepon, masyarakat sangat percaya dengan pengobatan alternatif dari media telepon, karena sudah mengenal dukun, dan mengetahui kemampuan dan pengetahuan dukun dalam mengobati pasiennya. Hasil yang didapatkan itu sama saja, baik berobat secara langsung ataupun berobat melalui media telepon. Karena sudah percaya dan terbukti sembuh, ketika mempunyai keluhan penyakit masyarakat langsung menghubungi dukun untuk mendapatkan pengobatan.

Norma dalam pengobatan alternatif

Menurut Putnam dalam Dollu (2020) norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma sosial biasanya akan dapat secara signifikan berperan dalam mengontrol setiap perilaku dalam masyarakat. Norma-norma terdiri dari pemahaman, nilai, harapan dan tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma terbentuk dari agama, panduan moral, maupun standar-standar sekuler seperti kode etik yang berupa pra-kondisi ataupun produk dari kepercayaan sosial. Nilai-nilai yang terbentuk dalam modal sosial memiliki kecenderungan arah membawa orang-orang didalamnya akan saling membantu antar individu (Rogosic dan Baranovic, 2016; Syafar, 2017). Dengan kata lain, mempunyai semangat untuk saling membantu tanpa pamrih demi kepentingan orang lain. Modal sosial membantu tumbuhnya nilai-nilai kebersamaan dan bisa menjadi strategi untuk mengenalkan nilai-nilai kebajikan dalam masyarakat (Erowati dkk, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Sal yaitu:

“ Saye bantu keluarga, sedare mare yang nak berobat di pengobatan alternatif ini, mulai dari menghubungi dukun, setelah itu segale persyaratan berobat tu saye bantu buat, sudah siap semua bahan-bahannya sampai pada proses pengobatan saye bantu. Jadi pasien tu tinggal berobat je, semua intruksi dari dukun saye ikuti dalam proses pengobatan. (Wawancara Ibu Sal 29 April 2023).

Pernyataan yang serupa juga di sampaikan oleh Kak Pit yaitu:

“Waktu saye ngobatkan mak saye kene gangguan makhluk halus, jadi pengobatannya dengan care alen, alen itu bahannya beras, kunyit, pisau, sekapur sirih. Jadi saye yang siapkan dan mencari bahan-bahan untuk pengobatan itu, dan juge saye yang mengikuti semua intruksi yang diberikan oleh dukun, mak saye tinggal berobat je. (Wawancara Kak Pit 28 April 2023).

Informan Ibu Rasiyah juga mengatakan bahwa: *Saye berobat saket demam panas yang buat dan yang menyiapkan bahan-bahan untuk pengobatannya tu menantu saye (Wawancara Ibu Rasiyah 29 April 2023).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa norma dalam pengobatan alternatif terbentuk karena nilai, harapan dan tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Nilai-nilai kebersamaan yang terbentuk yang akhirnya membuat individu akan saling membantu dalam mendapatkan pengobatan, dari merekomendasikan pengobatan ke orang-orang terdekat mereka, kemudian membantu untuk mempersiapkan semua bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pengobatan, membantu menghubungi dukun, dan menjadi

perpanjang tangandukun dalam melakukan pengobatan dengan cara mengikuti semua instruksi yang diberikan oleh dukun dalam proses pengobatan yang dilakukakan.

Jaringan dalam Pengobatan Alternatif

Jaringan sosial bisa terjadi karena adanya keterkaitan antar individu dengan individu lain. Hubungan yang ada dalam suatu jaringan hanya akan bisa diketahui dari interaksi sosial yang terjadi diantara mereka. memungkinkan mereka mampu mengambil tindakan secara kolektif untuk mengatasimasalah secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sal yaitu:

“Karene saye dah banyak kali berobat di pengobatan alternatif ini baik secare langsung maupun lewat telepon, saye merase sembuh dan ade perubahan yang nampak. Jadi kalau ade keluarga, sedare mare, kawan yang punye keluhan penyaket, saye ngasi tau cobe dulu ikak berobat di pengobatan alternatif ini, dan juge saye tau bise berobat dari telepon ni dukun yang ngasi tau ke saye, kalau ikak nak berobat lewat telepon juge bise. (Wawancara Ibu Sal 29 April 2023).

Setelah itu hasil wawancara dengan Kak Pit yaitu:

Awalnye saye tau pengobatan alternatif ni dari sepupu saye. Katenye bise berobat pakai telepon. Jadisaye nyobe lah berobat mak saye, setelah nengok perubahan mak saye setelahberobat, akhirnya saye berobat juge di pengobatan alternatif ini. (Wawancara Kak Pit 28April 2023).

Selanjunya hasil wawancara dengan Bapak Idar yaitu:

“Saye tau tentang pengobatan alternatif ini, karene betanye-tanye dengan orang, orang ngaba dengan saye, bise berobat dekat sini. (wawancara Bapak Idar 29April 2023).

Interaksi yang berfungsi untuk menyebarkan informasi keseluruhan anggota. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa jaringan yang merupakan sumberpengetahuan yang menjadi dasar dalam pembentukan kepercayaan, yang terjadi pada pengobatan alternatif berdasarkan pada hubungan sosial, interaksi antarapatient dengan sesama pasien, dukun, keluarga, kerabat dan teman yang dimana ketika mereka mempunyai keluhan penyakit maka bercerita kepada keluarga atau kerabat terdekat. Setelah itu mereka mendapatkan rekomendasi dari orang-orang terdekat mereka untuk menggunakan pengobatan alternatif yang dipercaya bisa menyembuhkan penyakitnya. Kemudian mereka memilih untuk menggunakan pengobatan alternatif yang direkomendasikan oleh orang-orang terdekat mereka.

Ditemukan juga bahwa dukun yang menginformasikan kepada para pasiennya yang berada di Desa lain, bahwa pasiennya bisa berobat melalui media telepon saja, dari jarak jauh. Selain itu juga ditemukan bahwa ketika pasien merasa sembuh berobat ke alternatif tersebut, maka orang-orang yang mengetahui hal itu, akan bertanya berobat di mana dengan siapa berobatnya dan berapa biaya pengobatannya. Setelah itu mereka saling menyampaikan dan menginformasikan kepada orang-orang terdekat mereka hingga masyarakat luas pun mengetahui hal tersebut dan semakin lama semakin luas, semakin menyebar informasi tersebut, semakin banyak orang yang mengetahuitentang pengobatan alternatif ini, tidak hanya di Desa Penuba saja melainkan di beberapa desa yang berada di Kabupaten Lingga seperti Desa

Panggak Laut, Desa Tebing, Desa Belungkur, Desa Mentuda dan desa-desa lainnya.

Penelitian ini dengan penelitian Azhari Evendi dkk yang berjudul modal sosial masyarakat Pulau Maringkik dalam menghadapi bencana, terdapat kesamaan dalam aspek modal sosial yang terbangun di masyarakat yaitu modal sosial yang dimiliki masyarakat yang didasarkan pada rasa saling percaya, karena saling kenal yang akhirnya membuat masyarakat sangat saling percaya antara satu sama lain, kemudian resiprositas yang merupakan hubungan timbal balik sebagai wujud dari saling melengkapi dan saling mendukung satu sama lain terdapat dalam perilaku saling tolong menolong, saling peduli dan mempunyai inisiatif membantu tanpa disuruh atau mengharapkan imbalan. Kemudian partisipasi dalam suatu jaringan yang merupakan kemampuan orang atau individu atau anggota untuk kemudian melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial yang merupakan salah satu kunci dari keberhasilan guna membangun modal sosial. Bentuk partisipasi dalam jaringan terdapat pada kegiatan sosial yaitu saling tolong menolong.

Selanjutnya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dapit, pada tahun 2021, tentang sistem pengobatan alternatif melalui media handphone oleh dukun di Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan, yang dimana handphone digunakan untuk proses pengobatan berkomunikasi dukun dengan pasien, hal ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yang dimana telepon digunakan untuk proses di dalam melakukan pengobatan, telepon yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi atau yang menjadi penghubung antara dukun dan pasien untuk melakukan pengobatan. Namun yang menjadi perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu pasien yang melakukan pengobatan dari media telepon adalah pasien yang masih satu daratan dengan dukun sedangkan dalam penelitian ini pasien yang berobat dengan dukun melalui media telepon adalah pasien yang berasal dari pulau yang berbeda. Kemudian perbedaan terdapat pada tata cara pengobatan dan bahan-bahan yang digunakan untuk pengobatan.

Selanjutnya penelitian terdahulu dari Tizar Firdaus, Suardi, Nurdevi Bte Abdul, tahun 2023, yang berjudul kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan supranatural di Desa Batang Kabupaten Bulukumba. Dari hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini bahwa kepercayaan masyarakat yang menganggap dirinya yang terkena penyakit kiriman dari orang atau termasuk dalam kategori penyakit non medis, penyakit-penyakit yang tidak biasa, yang tidak kunjung sembuh, dan juga pemeriksaan dokter yang tidak sesuai dengan apa yang dirasakan dan gejala yang dianggap sangat aneh. Selain itu juga, penyakit yang sulit untuk disembuhkan oleh dokter dan dapat dengan mudah disembuhkan dengan pengobatan alternatif dukun sehingga membuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan alternatif dukun semakin tinggi. Terdapat kesamaan dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang dimana keluhan penyakit yang dialami pasien kebanyakan adalah kategori penyakit non medis seperti terkena guna-guna dan gangguan makhluk halus, yang dimana pasien berobat juga ke medis tetapi tidak ada perubahan, setelah itu pasien mencoba berobat di pengobatan alternatif dukun dan hasilnya ada perubahan yang dirasakan oleh pasien, sehingga membuat kepercayaan pasien terhadap pengobatan alternatif dukun ini semakin tinggi. walaupun berobat dari jarak jauh dengan menggunakan media telepon genggam pasien merasa hasilnya sama saja dengan pengobatan yang dilakukan secara langsung. Eksistensi dukun yang sangat kuat karena kuatnya modal sosial yang terbentuk di masyarakat yang terdiri dari kepercayaan, norma dan juga jaringan. Sehingga membuat masyarakat yang jauh pun punya keterkaitan dengan dukun

yang dikarenakan oleh modal sosial. Berikut Dokumentasi pada saat pasien meminta air jampi dengan dukun melalui media telepon genggam.



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti (2023)

Kesimpulan

Modal sosial pengobatan alternatif pada masyarakat Desa Penuba Kabupaten Lingga. Sebagaimana dalam penelitian ini individu membutuhkan orang lain untuk dapat mengatasi masalah kesehatannya agar menjadi lebih baik. Komponen dari modal sosial dalam pengobatan alternatif sebagai berikut:

Kepercayaan di dalam pengobatan alternatif, masyarakat mengenal dukun, serta mengetahui pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh dukun, oleh karena itu yang membuat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap dukun tersebut. Nilai-nilai kebersamaan yang terbentuk yang akhirnya membuat individu akan saling membantu dalam mendapatkan pengobatan. Jaringan yang terbentuk dari hubungan sosial dari interaksi yang dilakukan oleh dukun, pasien, keluarga, kerabat, teman yang menginformasikan tentang pengobatan alternatif.

Daftar Pustaka

- Adinda, F. (2015). Tahu Serasi Dalam Perspektif Modal Sosial (Studi Sosiologi Peran Modal Sosial Pada Tahu Serasi di Bandungan, Kabupaten Semarang). *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Andira, D. A., & Pudjibudojo, J. K. (2020). Pengobatan Alternatif Sebagai Upaya Penyembuhan Penyakit. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16 (2).
- Dollu, E. B. S., & Tokan, F. B. (2020). MODAL SOSIAL: Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur. *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 59-72.
- Dapit. (2021). *Sistem Pengobatan Melalui Media Handphone (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir)* Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- Erowati, D, Prasetyo, K.B, Astuty, S.& Anggraeni, T(2020). *Peran Organisasi Perempuan dalam penguatan Social Capital Melawan Pandemi Covid-19 (Studi pada Gerakan Kampanye Sosial Persit Kartika Chandra Kirana XXXIX Kabupaten Pati Jawa*

- Tengah*). Umbara, 5(1), 30-41.
- Evendi, A., Sayuti, R. H., & Inderasari, O. P. (2021). Modal sosial Masyarakat pulau maringkik dalam menghadapi bencana. *RESIPROKAL: Jurnal Roset Progresif Aktual*, 3(1), 1-21.
- Fitriani, N., & Pengetahuan, E.F.R (2020). Kekuasaan Dukun dalam Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Dusun Lubuk Tenam Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *J.RisTindakan Indones*, 5 (1), 27-35
- Firdaus, T. Suardi, s. & Abdul, N.B (2023). Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Supranatural Di Desa Batang kabupaten Bulukumba. *Journal Socius Education*, 1 (1). 201-209
- Muspika, M. (2017). *Basis otoritas dalam praktik pengobatan akar paninggil (studi deskriptif tentang sistem kepercayaan dan tindakan sosial dalam proses pemilihan pengobatan tradisional di surabaya)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Sugiyono, (2019), R Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, T. (2020). Memahami modal sosial. *MEMAHAMI MODAL SOSIAL*.